IBTIDA'IY : Jurnal Prodi PGMI
http://journal.ummat.ac.id/index.php/ibtidaiy
p- ISSN 2502 - 504X | e- ISSN 2615 - 1332
DOI: 10.31764 | Vol. 11, No. 2, Oktober 2026

PENERAPAN PEMBELAJARAN PAI UNTUK MEMBENTUK KARAKTER PEDULI LINGKUNGAN SISWA DI SDIT ULUL ALBAB MATARAM

Siti Nurwanti Dunia[1], H. Abdul Quddus[2], Hairul Hidayah[3]
[1,2,3] PAI, Universitas Islam Negeri Mataram, Indonesia
210101183.mhs@uinmataram.ac.id[1], abdul.quddus@uinmataram.ac.id,[2] hairulhidayah@uinmataram.ac.id[3]

INFO ARTIKEL

Riwayat Artikel:

Diterima: 03-09-2026
Disetujui: 09-10-2026

Kata Kunci:

Pembelajaran PAI; Karakter Peduli; Lingkungan.

ABSTRAK

Abstrak Penelitian ini bertujuan mendeskripsikan penerapan pembelajaran Pendidikan Agama Islam (PAI) dalam membentuk karakter peduli lingkungan siswa di SDIT Ulul Albab Mataram. Penelitian menggunakan pendekatan kualitatif dengan jenis deskriptif. Data dikumpulkan melalui observasi, wawancara semi-terstruktur, dan dokumentasi, kemudian dianalisis melalui kondensasi data, penyajian data, serta penarikan kesimpulan. Hasil penelitian menggambarkan bahwa penanaman kepedulian lingkungan dilakukan dengan menghubungkan nilai-nilai keislaman dan praktik keseharian di sekolah. Kegiatan yang ditemukan meliputi menjaga kebersihan diri dan lingkungan, merawat tanaman, kegiatan Jumat Bersih dan piket, serta kolaborasi pembuatan kerajinan dari bahan bekas seperti tutup botol plastik. Guru berperan sebagai teladan dan fasilitator yang menghubungkan pengetahuan dengan praktik. Temuan ini menunjukkan bahwa pembelajaran PAI di lokasi penelitian tidak hanya disampaikan melalui penjelasan nilai, tetapi juga dikaitkan dengan pembiasaan dan kegiatan nyata. Karena penelitian bersifat deskriptif dan dilakukan pada satu sekolah, hasilnya menggambarkan praktik di lokasi penelitian dan tidak dimaksudkan sebagai generalisasi untuk semua sekolah.

Abstract: *This study describes the implementation of Islamic Religious Education (PAI) in fostering students' environmental-care character at SDIT Ulul Albab Mataram. It employed a descriptive qualitative approach. Data were collected through observation, semi-structured interviews, and documentation, then analyzed through data condensation, data display, and conclusion drawing. The findings describe efforts to connect Islamic values with everyday environmental practices at school. These practices included maintaining personal and school cleanliness, caring for plants, participating in Friday cleaning activities and classroom duties, and collaborating on crafts made from used materials such as plastic bottle caps. The PAI teacher acted as a role model and facilitator who connected values and knowledge with practical activities. The findings indicate that, at the research site, PAI learning was linked not only to explanations of values but also to routines and real-life activities. As a descriptive study conducted at one school, the findings describe practices in this context and are not intended to be generalized to all schools.*

A. LATAR BELAKANG

Kerusakan lingkungan merupakan persoalan yang membutuhkan perhatian dan keterlibatan berbagai pihak, termasuk lembaga pendidikan. Sekolah tidak hanya berperan dalam memberikan pengetahuan kepada peserta didik, tetapi juga memiliki tanggung jawab untuk menanamkan nilai, sikap, dan kebiasaan yang mendukung pelestarian lingkungan. Upaya menjaga lingkungan tidak cukup dilakukan melalui penyediaan fasilitas dan penerapan peraturan, tetapi perlu diiringi dengan pembentukan kesadaran serta tanggung jawab individu sejak usia sekolah dasar. Dalam konteks ini, berhenti pada tataran pengetahuan, melainkan diwujudkan dalam perilaku sehari-hari (Dela et al., 2023).

Pembentukan karakter peduli lingkungan memiliki keterkaitan erat dengan pendidikan nilai, termasuk nilai-nilai yang diajarkan dalam Islam. Islam mengajarkan bahwa manusia memiliki tanggung jawab untuk memelihara bumi dan menghindari perbuatan yang menimbulkan kerusakan. Prinsip tersebut antara lain ditegaskan

dalam QS. Al-A'raf [7]: 56 yang melarang manusia membuat kerusakan di bumi setelah Allah memperbaikinya. Ajaran tersebut dapat dijadikan landasan moral dalam menumbuhkan kesadaran peserta didik untuk menjaga kebersihan, merawat tanaman, menggunakan sumber daya secara bertanggung jawab, dan memelihara lingkungan di sekitarnya. Oleh karena itu, Pendidikan Agama Islam (PAI) tidak hanya berorientasi pada penguasaan pengetahuan keagamaan, tetapi juga berpotensi membimbing peserta didik untuk menerapkan nilai-nilai Islam dalam tindakan nyata, termasuk dalam perilaku peduli lingkungan (Yitinah, 2024).

Karakter peduli lingkungan merupakan kecenderungan sikap dan perilaku yang menunjukkan kesadaran, tanggung jawab, serta keterlibatan seseorang dalam menjaga dan memelihara lingkungan. Karakter ini dapat diwujudkan melalui tindakan sederhana, seperti menjaga kebersihan kelas dan halaman sekolah, membuang sampah pada tempatnya, merawat tanaman, serta memanfaatkan barang bekas secara kreatif. Perilaku ramah lingkungan juga berkaitan dengan penggunaan sumber daya secara bertanggung jawab dan upaya menghindari tindakan yang dapat merusak keseimbangan lingkungan (Elafansa & Hartono, 2023; Song et al., 2020). Pada jenjang sekolah dasar, pembentukan karakter tersebut perlu disesuaikan dengan tahap perkembangan peserta didik melalui keteladanan guru, pembiasaan yang konsisten, dan pengalaman belajar yang dekat dengan kehidupan sehari-hari. Dengan demikian, peserta didik tidak hanya memahami pentingnya menjaga lingkungan, tetapi juga memperoleh kesempatan untuk mempraktikkannya dalam kehidupan di sekolah (Ramadhani et al., 2021).

Penelitian terdahulu telah membahas berbagai pendekatan untuk menumbuhkan kepedulian lingkungan melalui pendidikan. Rokhmah (2019), misalnya, mengkaji program Adiwiyata di madrasah ibtidaiyah dengan menyoroti kebijakan berwawasan lingkungan, integrasi pendidikan lingkungan dalam kurikulum, kegiatan partisipatif, serta pengelolaan sarana dan prasarana yang mendukung kelestarian lingkungan. Sementara itu, kajian mengenai pembelajaran Akidah Akhlak menunjukkan pentingnya penanaman nilai keagamaan melalui keteladanan dan pembiasaan. Kajian-kajian tersebut memberikan landasan bahwa pembentukan kepedulian lingkungan memerlukan dukungan program sekolah dan proses pendidikan yang berkelanjutan. Namun, masih diperlukan deskripsi yang lebih kontekstual mengenai bagaimana nilai-nilai Pendidikan Agama Islam dihubungkan dengan aktivitas konkret peserta didik untuk membentuk karakter peduli lingkungan di sekolah dasar Islam terpadu.

Konteks tersebut relevan dengan kondisi SDIT Ulul Albab Mataram. Berdasarkan catatan observasi awal dalam naskah penelitian, pada 1 Februari 2025 guru PAI mengajak peserta didik mengamati kondisi lingkungan sekolah dan membuat kerajinan dari tutup botol bekas. Lingkungan sekolah juga dilaporkan memiliki tanaman yang tertata serta pesan tertulis yang mengajak warga sekolah menjaga keindahan lingkungan. Gambaran awal ini menunjukkan adanya kegiatan yang dapat dikaji lebih lanjut dalam kaitannya dengan pembelajaran PAI dan pembentukan karakter peduli lingkungan. Meskipun demikian, kegiatan tersebut perlu dipahami tidak sekadar sebagai aktivitas menjaga kebersihan atau membuat kerajinan, tetapi juga ditelaah dari segi nilai keagamaan yang disampaikan, proses pembiasaan yang dilakukan, serta keterlibatan peserta didik dalam menerapkan nilai tersebut.

Berdasarkan uraian tersebut, penelitian ini berfokus pada penerapan pembelajaran Pendidikan Agama Islam dalam membentuk karakter peduli lingkungan siswa di SDIT Ulul Albab Mataram. Penelitian ini bertujuan mendeskripsikan pemaknaan karakter peduli lingkungan dalam konteks pembelajaran PAI, cara penanaman nilai-nilai tersebut, serta bentuk kegiatan pembelajaran yang berkaitan dengan pembentukan karakter peduli lingkungan. Hasil penelitian diharapkan dapat memberikan gambaran mengenai praktik integrasi nilai-nilai keislaman dan kepedulian lingkungan dalam pembelajaran di sekolah dasar, sekaligus menjadi bahan pertimbangan bagi guru dalam mengembangkan pembelajaran PAI yang relevan dengan pembentukan karakter peserta didik.

B. METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan jenis penelitian deskriptif.

Pendekatan ini dipilih untuk memperoleh gambaran secara mendalam mengenai penerapan pembelajaran Pendidikan Agama Islam (PAI) dalam membentuk karakter peduli lingkungan siswa. Penelitian deskriptif kualitatif berfokus pada pemahaman terhadap fenomena berdasarkan kondisi dan pengalaman subjek penelitian, yang disajikan dalam bentuk uraian deskriptif sesuai dengan data yang diperoleh di lapangan.

Penelitian dilaksanakan di SDIT Ulul Albab Mataram, yang beralamat di Perumahan Puri Babakan, Desa Babakan, Kecamatan Sandubaya, Kota Mataram, Nusa Tenggara Barat. Pemilihan lokasi penelitian didasarkan pada relevansinya dengan fokus kajian, yaitu penerapan nilai-nilai Pendidikan Agama Islam dalam pembentukan karakter peduli lingkungan di sekolah dasar. Lingkungan sekolah dan kegiatan pembelajaran yang berkaitan dengan pemeliharaan lingkungan menjadi konteks untuk memahami bagaimana nilai-nilai keislaman diterapkan dalam perilaku sehari-hari siswa.

Sumber data penelitian terdiri atas data primer dan data sekunder. Data primer diperoleh secara langsung melalui pengamatan terhadap kegiatan di lingkungan sekolah dan wawancara dengan pihak yang memberikan informasi mengenai penerapan pembelajaran PAI dan pembentukan karakter peduli lingkungan. Data sekunder diperoleh dari dokumen atau sumber tertulis yang relevan dengan fokus penelitian. Data dari kedua sumber tersebut digunakan untuk memperoleh gambaran mengenai kegiatan pembelajaran, pembiasaan perilaku peduli lingkungan, serta keterkaitan nilai-nilai keislaman dengan praktik menjaga lingkungan di sekolah.

Teknik pengumpulan data meliputi observasi, wawancara, dan dokumentasi. Observasi dilakukan untuk mengamati kondisi lingkungan sekolah, kegiatan pembelajaran, serta perilaku yang berkaitan dengan kepedulian siswa terhadap lingkungan. Wawancara dilakukan secara semi-terstruktur dengan pertanyaan terbuka untuk memperoleh informasi mengenai penerapan pembelajaran PAI, bentuk pembiasaan yang dilaksanakan, dan pemaknaan nilai-nilai Islam dalam menjaga lingkungan. Dokumentasi digunakan untuk melengkapi data hasil observasi dan wawancara melalui pencatatan atau pengumpulan dokumen yang relevan dengan kegiatan penelitian.

Analisis data dilakukan melalui tiga tahapan, yaitu kondensasi data, penyajian data (data display), dan penarikan kesimpulan. Pada tahap kondensasi data, informasi yang diperoleh dari observasi, wawancara, dan dokumentasi dipilih serta dikelompokkan berdasarkan fokus penelitian. Selanjutnya, data disajikan dalam bentuk uraian deskriptif agar keterkaitan antartemuan dapat dipahami. Tahap terakhir adalah penarikan kesimpulan dengan menginterpretasikan temuan berdasarkan fokus penelitian, yaitu pemaknaan karakter peduli lingkungan dalam perspektif PAI, cara penanaman nilai-nilai tersebut, dan bentuk kegiatan pembelajaran yang mendukung pembentukan karakter peduli lingkungan. Untuk menjaga keabsahan data, penelitian ini menggunakan perpanjangan pengamatan, peningkatan ketekunan, dan triangulasi. Perpanjangan pengamatan dilakukan untuk memperdalam pemahaman terhadap fenomena yang diteliti, sedangkan peningkatan ketekunan dilakukan melalui pengamatan yang cermat dan berkesinambungan. Triangulasi digunakan untuk memeriksa kesesuaian informasi yang diperoleh melalui teknik pengumpulan data yang berbeda. Melalui tahapan tersebut, analisis diarahkan untuk menghasilkan deskripsi yang sesuai dengan data lapangan mengenai penerapan pembelajaran PAI dalam membentuk karakter peduli lingkungan siswa di SDIT Ulul Albab Mataram.

C. HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil Penelitian

1. Kondisi Lingkungan Sekolah dan Karakter Peduli Lingkungan Siswa

Berdasarkan hasil observasi yang dilaporkan dalam naskah, lingkungan SDIT Ulul Albab Mataram menunjukkan adanya penataan lingkungan yang mendukung kebersihan dan keindahan sekolah. Hal tersebut terlihat dari keberadaan tanaman yang tertata di sekitar ruang kelas serta pesan tertulis yang mengajak warga sekolah untuk melestarikan keindahan lingkungan. Selain itu, terdapat berbagai hasil kerajinan yang dibuat oleh peserta didik dengan memanfaatkan barang bekas, seperti tutup botol dan botol plastik. Temuan ini menunjukkan bahwa lingkungan sekolah menyediakan konteks bagi pelaksanaan kegiatan yang berkaitan dengan kepedulian terhadap lingkungan.

Catatan observasi awal pada 1 Februari 2025 juga menyebutkan bahwa guru PAI mengajak peserta

didik mengamati kondisi lingkungan sekolah dan membuat kerajinan menggunakan tutup botol bekas. Kegiatan tersebut memperlihatkan adanya aktivitas pembelajaran yang menghubungkan peserta didik dengan kondisi lingkungan di sekitarnya. Pemanfaatan barang bekas dalam kegiatan kerajinan menjadi salah satu bentuk aktivitas yang dapat diamati dalam kaitannya dengan pengenalan penggunaan kembali bahan yang masih dapat dimanfaatkan.

2. Peran Guru PAI dalam Penanaman Karakter Peduli Lingkungan

Temuan dalam naskah menunjukkan bahwa guru memiliki peran dalam mengarahkan dan membiasakan peserta didik untuk melakukan kegiatan yang mendukung pembentukan karakter. Dalam konteks kepedulian lingkungan, peran tersebut berkaitan dengan pemberian arahan, pelibatan siswa dalam kegiatan sekolah, serta pengenalan perilaku yang mencerminkan tanggung jawab terhadap lingkungan.

Guru PAI juga menjadi sumber informasi mengenai pelaksanaan kegiatan pembiasaan di sekolah. Dalam wawancara yang tercatat pada 1 April 2026, guru menjelaskan pentingnya praktik langsung dalam pembelajaran agar peserta didik tidak hanya memahami materi secara teoritis, tetapi juga memperoleh contoh yang dapat ditiru. Meskipun kutipan wawancara dalam naskah lebih banyak membahas praktik ibadah, informasi tersebut menunjukkan penekanan guru pada keteladanan dan praktik langsung. Keterkaitannya secara khusus dengan pembentukan karakter peduli lingkungan perlu diperjelas melalui data wawancara yang secara langsung membahas kegiatan lingkungan.

3. Pembiasaan Perilaku Peduli Lingkungan di Sekolah

Naskah penelitian mencatat kegiatan Jumat Bersih dan piket lingkungan sebagai bentuk kegiatan yang melibatkan warga sekolah dalam menjaga kebersihan. Kegiatan tersebut dijelaskan sebagai aktivitas gotong royong untuk membersihkan lingkungan sekolah, termasuk ruang kelas dan area sekitarnya. Melalui kegiatan semacam ini, siswa memperoleh kesempatan untuk terlibat langsung dalam pemeliharaan lingkungan sekolah.

Selain kegiatan kebersihan, pembuatan kerajinan dari tutup botol bekas dan pemanfaatan botol plastik juga dicantumkan dalam naskah sebagai aktivitas yang berkaitan dengan penggunaan kembali barang yang tidak terpakai. Bentuk kegiatan tersebut dapat menjadi bagian dari pengalaman belajar yang memperkenalkan kepada siswa bahwa barang bekas tertentu masih dapat dimanfaatkan menjadi produk yang berguna.

Namun, data yang disajikan dalam naskah belum menjelaskan secara terperinci frekuensi pelaksanaan kegiatan, keterlibatan siswa pada setiap kegiatan, ataupun perubahan perilaku siswa sebelum dan sesudah kegiatan dilakukan. Oleh karena itu, hasil penelitian pada bagian ini lebih tepat menggambarkan bentuk kegiatan yang dilaporkan daripada menyimpulkan tingkat keberhasilan pembentukan karakter siswa.

4. Integrasi Nilai-Nilai PAI dalam Kegiatan Peduli Lingkungan

Naskah penelitian menguraikan bahwa pembelajaran PAI dikaitkan dengan penerapan nilai-nilai Islam dalam kehidupan sehari-hari. Nilai keagamaan ditempatkan sebagai landasan untuk membiasakan perilaku yang mencerminkan akhlak, kedisiplinan, dan tanggung jawab. Dalam konteks kepedulian lingkungan, integrasi tersebut dapat ditelusuri melalui kegiatan menjaga kebersihan, merawat lingkungan sekolah, dan memanfaatkan barang bekas.

Berdasarkan temuan yang tercantum, kegiatan pengamatan lingkungan dan pembuatan kerajinan dari tutup botol bekas merupakan contoh aktivitas yang dapat dikaji sebagai bentuk keterhubungan antara pembelajaran dan praktik kehidupan sehari-hari. Sementara itu, kegiatan Jumat Bersih dan piket lingkungan menunjukkan adanya aktivitas pemeliharaan lingkungan yang dilaksanakan di sekolah.

Meskipun demikian, naskah belum menyajikan secara lengkap materi PAI yang digunakan, ayat atau konsep keislaman yang secara eksplisit dibahas dalam kegiatan, serta respons siswa ketika nilai tersebut dikaitkan dengan perilaku peduli lingkungan. Informasi tersebut perlu diperjelas agar integrasi nilai-nilai PAI tidak hanya dinyatakan sebagai tujuan, tetapi benar-benar terlihat dalam data penelitian.

PEMBAHASAN

1. Karakter Peduli Lingkungan dalam Perspektif Pendidikan Agama Islam

Karakter peduli lingkungan merupakan bagian dari perilaku yang menunjukkan kesadaran dan tanggung jawab seseorang dalam menjaga kebersihan, merawat alam, serta memelihara lingkungan di sekitarnya. Pada jenjang sekolah dasar, karakter ini perlu dikembangkan melalui kegiatan yang dapat diamati dan dilakukan secara langsung oleh peserta didik. Berdasarkan hasil penelitian di SDIT Ulul Albab Mataram, kepedulian terhadap lingkungan tercermin dalam kondisi lingkungan sekolah yang tertata, keberadaan tanaman, serta kegiatan pemanfaatan barang bekas menjadi kerajinan. Temuan tersebut memberikan gambaran

bahwa lingkungan sekolah dapat menjadi ruang pembelajaran untuk mengenalkan perilaku peduli lingkungan kepada siswa.

Dalam perspektif Pendidikan Agama Islam (PAI), kepedulian terhadap lingkungan dapat dihubungkan dengan tanggung jawab manusia untuk menjaga bumi dan menghindari tindakan yang menimbulkan kerusakan. Prinsip ini sejalan dengan pesan dalam QS. Al-A'raf [7]: 56 tentang larangan membuat kerusakan di bumi setelah Allah memperbaikinya. Nilai tersebut dapat menjadi landasan untuk menanamkan pemahaman bahwa menjaga kebersihan dan memelihara lingkungan merupakan perilaku yang selaras dengan tanggung jawab moral seorang muslim.

Yitinah (2024) membahas nilai-nilai Al-Qur'an yang berkaitan dengan pelestarian alam dalam perspektif Islam. Dalam konteks penelitian ini, nilai keislaman tersebut relevan untuk mengarahkan peserta didik agar memahami bahwa kepedulian terhadap lingkungan tidak hanya berkaitan dengan aturan sekolah, tetapi juga berhubungan dengan nilai moral dan keagamaan. Meskipun demikian, penerapan nilai tersebut perlu diperlihatkan melalui proses pembelajaran yang nyata, misalnya penjelasan guru mengenai tanggung jawab menjaga lingkungan yang diikuti kegiatan merawat tanaman atau menjaga kebersihan kelas.

Dengan demikian, karakter peduli lingkungan dalam pembelajaran PAI perlu dipahami sebagai perpaduan antara pemahaman nilai agama, pembentukan sikap, dan praktik perilaku. Kondisi lingkungan sekolah yang tertata dan adanya kegiatan pemanfaatan barang bekas merupakan temuan yang relevan dengan fokus tersebut. Akan tetapi, kondisi fisik sekolah saja belum cukup untuk menyimpulkan bahwa seluruh siswa telah memiliki karakter peduli lingkungan yang tinggi. Kesimpulan mengenai karakter siswa perlu didukung oleh pengamatan terhadap perilaku mereka secara konsisten serta data wawancara yang secara khusus membahas kepedulian lingkungan.

2. Peran Guru dalam Membentuk Karakter Peduli Lingkungan

Guru memiliki peran penting dalam menghubungkan materi pembelajaran dengan pengalaman nyata peserta didik. Dalam pembentukan karakter, guru tidak hanya menyampaikan pengetahuan, tetapi juga memberikan arahan dan menciptakan kesempatan bagi siswa untuk mempraktikkan nilai yang dipelajari. Pada konteks SDIT Ulul Albab Mataram, peran tersebut dapat ditelaah melalui kegiatan pengamatan lingkungan dan pembuatan kerajinan dari tutup botol bekas yang dilaporkan dalam catatan observasi awal.

Kegiatan pengamatan lingkungan memberikan kesempatan kepada siswa untuk memperhatikan keadaan di sekitarnya, sedangkan pembuatan kerajinan dari barang bekas memperkenalkan kemungkinan pemanfaatan kembali bahan yang tidak lagi digunakan. Kedua kegiatan tersebut berpotensi menjadikan pembelajaran lebih kontekstual karena siswa berhadapan langsung dengan objek dan situasi yang dekat dengan kehidupan mereka. Namun, agar kegiatan tersebut secara jelas menjadi bagian dari pembelajaran PAI, guru perlu menghubungkannya dengan nilai keislaman yang relevan dan menjelaskan perilaku yang diharapkan dari peserta didik.

Pembentukan karakter juga memerlukan keteladanan dan pembiasaan yang berkelanjutan. Ramadhani et al. (2021) menekankan pentingnya pendekatan pendidikan yang dekat dengan pengalaman peserta didik dalam pengembangan perilaku peduli lingkungan. Dalam penerapannya, guru dapat memberi contoh menjaga kebersihan, merawat tanaman, menggunakan bahan secara bijaksana, dan mengajak siswa bertanggung jawab terhadap lingkungan kelas. Keteladanan tersebut dapat membantu siswa melihat hubungan antara nilai yang disampaikan dengan tindakan yang dilakukan sehari-hari.

Walaupun demikian, data dalam naskah perlu membedakan peran guru yang benar-benar teramati dari peran yang masih berupa penafsiran konseptual. Kutipan wawancara guru yang tersedia lebih banyak menjelaskan penggunaan demonstrasi dalam pembelajaran ibadah. Oleh karena itu, kutipan tersebut belum cukup untuk menjadi bukti langsung tentang strategi guru dalam membentuk karakter peduli lingkungan. Penjelasan mengenai strategi tersebut akan lebih kuat apabila didukung kutipan wawancara yang secara khusus membahas kegiatan lingkungan dan cara guru mengintegrasikannya dengan materi PAI.

3. Pembiasaan dan Kegiatan Praktis sebagai Sarana Pembentukan Karakter

Hasil penelitian mencatat kegiatan Jumat Bersih, piket lingkungan, serta pemanfaatan barang bekas sebagai kegiatan yang berkaitan dengan pemeliharaan lingkungan sekolah. egiatan Jumat Bersih dan piket memberi kesempatan kepada siswa untuk terlibat dalam menjaga kebersihan ruang kelas dan area sekolah. Sementara itu, kegiatan membuat kerajinan dari tutup botol bekas menunjukkan bentuk pemanfaatan bahan yang masih dapat digunakan kembali.

Ditinjau dari pendidikan karakter, kegiatan tersebut memiliki relevansi karena kepedulian lingkungan dapat dikembangkan melalui tindakan sederhana yang dilakukan secara berulang. Menjaga

kebersihan kelas, merawat tanaman, dan menggunakan kembali barang bekas dapat menjadi pengalaman belajar yang memperkenalkan tanggung jawab terhadap lingkungan. Nilai tanggung jawab akan lebih bermakna apabila siswa tidak hanya menjalankan kegiatan karena instruksi guru, tetapi juga memahami alasan kegiatan tersebut dilakukan dan mulai menerapkannya dalam keseharian.

Temuan ini dapat dikaitkan dengan pembahasan Dela et al. (2023) mengenai pentingnya partisipasi warga sekolah dalam mendukung pengelolaan lingkungan. Keterlibatan siswa dalam kegiatan kebersihan memperlihatkan bahwa pemeliharaan lingkungan bukan semata-mata tugas petugas sekolah, melainkan dapat menjadi tanggung jawab bersama. Meskipun demikian, keberadaan kegiatan belum dengan sendirinya membuktikan bahwa perilaku peduli lingkungan telah terbentuk secara permanen. Penilaian terhadap pembentukan karakter memerlukan informasi tentang konsistensi keterlibatan siswa, respons mereka terhadap arahan guru, dan perilaku yang muncul di luar kegiatan yang terjadwal.

Selain itu, pemanfaatan barang bekas perlu ditempatkan secara tepat dalam pembelajaran lingkungan. Pembuatan kerajinan dari tutup botol dapat menjadi kegiatan edukatif apabila siswa memahami alasan pemanfaatan kembali bahan tersebut dan kaitannya dengan pengurangan sampah. Dengan demikian, kegiatan tersebut tidak berhenti sebagai aktivitas keterampilan, tetapi dapat digunakan untuk memperkenalkan tanggung jawab dalam menggunakan barang dan mengelola sampah. Untuk mendukung penafsiran ini, penelitian perlu menjelaskan bagaimana guru memberikan arahan dan bagaimana siswa memahami tujuan kegiatan tersebut.

4. Integrasi Pembelajaran PAI dengan Kepedulian Lingkungan

Integrasi pembelajaran PAI dengan karakter peduli lingkungan dapat dilakukan dengan menghubungkan nilai-nilai keislaman dengan perilaku nyata di sekolah. Nilai tanggung jawab, kebersihan, kepedulian, dan larangan merusak lingkungan dapat dijelaskan melalui materi yang relevan, kemudian diperkuat melalui praktik yang dapat dilakukan siswa. Dengan cara tersebut, pembelajaran agama tidak hanya berorientasi pada pemahaman konsep, tetapi juga memberikan ruang bagi peserta didik untuk menerapkan nilai yang dipelajari.

Dalam konteks penelitian di SDIT Ulul Albab Mataram, kegiatan pengamatan lingkungan, Jumat Bersih, piket, dan pemanfaatan barang bekas dapat menjadi konteks untuk mengintegrasikan nilai-nilai tersebut. Misalnya, kegiatan menjaga kebersihan dapat dikaitkan dengan tanggung jawab memelihara lingkungan, sedangkan pemanfaatan barang bekas dapat digunakan untuk mendiskusikan pentingnya menghindari pemborosan dan mengurangi sampah. Contoh tersebut merupakan kemungkinan pengembangan pembelajaran; penerapannya sebagai praktik aktual perlu dipastikan melalui catatan observasi atau wawancara penelitian.

Temuan ini juga dapat dibandingkan dengan kajian Rokhmah (2019) mengenai program Adiwiyata di madrasah ibtidaiyah, yang menyoroti kebijakan berwawasan lingkungan, kurikulum, kegiatan partisipatif, dan pengelolaan sarana-prasarana. Kajian tersebut memberikan perspektif bahwa pembentukan kepedulian lingkungan membutuhkan dukungan kegiatan dan lingkungan sekolah. Fokus penelitian ini berbeda karena perhatian utamanya terletak pada hubungan pembelajaran PAI dengan pembentukan karakter peduli lingkungan, bukan semata-mata pada pelaksanaan program lingkungan sekolah.

Perbedaan fokus tersebut memperlihatkan pentingnya menelaah hubungan antara nilai agama dan aktivitas lingkungan secara lebih terperinci. Agar integrasi PAI dapat dinyatakan sebagai temuan empiris, artikel perlu menunjukkan materi atau nilai keislaman yang dibahas guru, cara nilai tersebut dihubungkan dengan kegiatan lingkungan, serta respons siswa selama proses pembelajaran. Tanpa informasi tersebut, hubungan antara pembelajaran PAI dan kegiatan lingkungan masih lebih tepat dijelaskan sebagai keterkaitan yang perlu diperjelas melalui data lapangan.

Secara keseluruhan, hasil penelitian memberikan gambaran mengenai adanya kegiatan dan kondisi lingkungan sekolah yang relevan dengan pembentukan karakter peduli lingkungan di SDIT Ulul Albab Mataram. Kegiatan kebersihan dan pemanfaatan barang bekas dapat menjadi sarana pembelajaran berbasis pengalaman, sedangkan nilai-nilai PAI berpotensi memberikan landasan moral bagi pelaksanaannya. Namun, sejauh data yang tercantum dalam naskah, belum cukup bukti untuk menyatakan bahwa pembelajaran PAI secara langsung menyebabkan perubahan karakter siswa. Oleh sebab itu, temuan ini lebih tepat dipahami sebagai deskripsi praktik yang berpotensi mendukung pembentukan karakter peduli lingkungan dan memerlukan penguatan bukti mengenai proses integrasi nilai agama serta perilaku siswa.

D. TEMUAN ATAU DISKUSI (JIKA ADA)

1. Temuan Utama Penelitian

Berdasarkan hasil observasi, wawancara, dan dokumentasi di SDIT Ulul Albab Mataram,

ditemukan bahwa pembentukan karakter peduli lingkungan berkaitan dengan kondisi lingkungan sekolah, pembiasaan kegiatan kebersihan, keterlibatan guru, serta pemanfaatan barang bekas dalam kegiatan kreatif. Temuan tersebut menunjukkan bahwa kepedulian terhadap lingkungan telah diupayakan melalui kegiatan dan kondisi nyata di lingkungan sekolah, meskipun bukti mengenai perubahan perilaku siswa secara terukur belum tersedia secara memadai.

Pertama, lingkungan sekolah menjadi salah satu media pembiasaan kepedulian lingkungan. Keberadaan tanaman, pesan-pesan untuk menjaga lingkungan, serta kondisi lingkungan sekolah yang diamati menunjukkan adanya upaya menciptakan suasana yang mendukung perilaku peduli lingkungan. Lingkungan sekolah tidak hanya berfungsi sebagai tempat berlangsungnya pembelajaran, tetapi juga dapat menjadi ruang pembiasaan nilai melalui pengalaman sehari-hari. Namun, untuk memastikan pengaruhnya terhadap perilaku siswa, diperlukan keterangan lebih terperinci mengenai tindakan siswa dalam merawat tanaman, menjaga kebersihan, dan mematuhi aturan lingkungan.

Kedua, pembiasaan kebersihan menjadi bentuk praktik kepedulian lingkungan di sekolah. Kegiatan Jumat Bersih dan piket lingkungan merupakan bentuk aktivitas yang dapat memberikan kesempatan kepada siswa untuk terlibat dalam menjaga kebersihan bersama. Melalui kegiatan tersebut, siswa berkesempatan mempraktikkan tanggung jawab terhadap lingkungan sekolah. Meskipun demikian, pelaksanaan kegiatan belum cukup untuk membuktikan bahwa seluruh siswa telah menunjukkan karakter peduli lingkungan secara konsisten. Penilaian tersebut perlu didukung oleh data observasi perilaku, keterlibatan siswa, dan konsistensi pelaksanaan kegiatan.

Ketiga, pemanfaatan barang bekas menunjukkan adanya praktik kreatif yang berkaitan dengan kepedulian lingkungan. Dokumentasi mengenai kerajinan dari tutup botol bekas dan plastik memperlihatkan adanya pemanfaatan bahan yang tidak lagi digunakan menjadi produk lain. Kegiatan tersebut berpotensi menjadi sarana pembelajaran tentang penggunaan kembali barang bekas dan pengurangan sampah. Akan tetapi, naskah perlu menjelaskan lebih lanjut apakah kegiatan ini merupakan bagian dari pembelajaran Pendidikan Agama Islam (PAI), kegiatan lintas mata pelajaran, atau program sekolah lainnya. Penjelasan tersebut diperlukan agar keterkaitan kegiatan dengan pembentukan karakter melalui pembelajaran PAI dapat ditunjukkan secara jelas.

Keempat, keterkaitan antara pembelajaran PAI dan karakter peduli lingkungan perlu diperkuat dengan bukti empiris yang lebih spesifik. Nilai tanggung jawab, kebersihan, dan pemeliharaan lingkungan dapat dibahas dalam perspektif pendidikan Islam. Akan tetapi, hasil wawancara yang tersedia dalam naskah sebagian masih berkaitan dengan pembiasaan ibadah, seperti zikir setelah salat, ketepatan waktu salat, salam, dan metode demonstrasi dalam pembelajaran ibadah. Data tersebut belum secara langsung menjelaskan strategi guru PAI dalam menanamkan kepedulian lingkungan. Oleh karena itu, hubungan antara pembelajaran PAI dan perilaku peduli lingkungan perlu dianalisis secara hati-hati serta dilengkapi dengan pernyataan informan yang secara langsung membahas tema tersebut.

2. Diskusi Temuan dalam Perspektif Pendidikan Agama Islam

Temuan mengenai kegiatan kebersihan, pemeliharaan lingkungan sekolah, dan pemanfaatan barang bekas dapat dipahami melalui perspektif Pendidikan Agama Islam yang menekankan tanggung jawab manusia dalam menjaga lingkungan. Salah satu landasan yang relevan adalah Q.S. Al-A'raf [7]: 56, yang memuat larangan membuat kerusakan di bumi setelah Allah memperbaikinya. Ayat tersebut dapat digunakan sebagai landasan normatif untuk membahas pentingnya membangun sikap bertanggung jawab terhadap lingkungan.

Dalam konteks pendidikan, nilai keagamaan tidak cukup hanya disampaikan sebagai pengetahuan, tetapi perlu dihubungkan dengan pengalaman dan tindakan nyata. Kegiatan Jumat Bersih, piket lingkungan, dan pemanfaatan barang bekas dapat menjadi sarana untuk menghubungkan nilai tanggung jawab dengan praktik sehari-hari. Namun, berdasarkan data yang tersedia, kegiatan-kegiatan tersebut baru dapat dipahami sebagai bentuk upaya pembiasaan yang relevan dengan kepedulian lingkungan. Efektivitasnya sebagai strategi khusus pembelajaran PAI belum dapat disimpulkan tanpa data yang menunjukkan

hubungan langsung antara materi PAI, pelaksanaan kegiatan, dan perilaku siswa.

Temuan ini juga memperlihatkanpentingnya membedakan pembiasaan religius secara umum dan pembentukan karakter peduli lingkungan secara khusus. Keduanya dapat saling berkaitan, tetapi tidak dapat dianggap identik. Pembiasaan ibadah, misalnya, menunjukkan pelaksanaan pendidikan religius, sedangkan karakter peduli lingkungan perlu ditunjukkan melalui perilaku yang relevan, seperti menjaga kebersihan, merawat tanaman, menggunakan barang secara bertanggung jawab, dan mengurangi kebiasaan membuang sampah sembarangan. Karena itu, analisis pembentukan karakter peduli lingkungan perlu didasarkan pada bukti perilaku yang sesuai dengan indikator tersebut.

3. Perbandingandengan Penelitian Terdahulu

Penelitian terdahulu yang telah dibahas dalam pendahuluan, seperti Dela et al. (2023), Yitinah (2024), Ramadhani et al. (2021), dan Rokhmah (2019), dapat digunakan untuk membangun dialog ilmiah mengenai pendidikan karakter, pembiasaan perilaku, dan kepedulian lingkungan. Akan tetapi, perbandingan antarp penelitian perlu dilakukan dengan merujuk pada temuan spesifik dari setiap sumber, bukan hanya menyebutkan nama peneliti.

Dalam naskah ini, kegiatan kebersihan dan pemanfaatan barang bekas menjadi aspek empiris yang dapat dibahas lebih lanjut. Apabila penelitian terdahulu menunjukkan strategi atau hasil yang sejenis, penulis dapat menjelaskan persamaan dan perbedaannya dengan praktik di SDIT Ulul Albab Mataram. Perbandingan tersebut juga perlu memperhatikan konteks sekolah, bentuk kegiatan, keterlibatan guru PAI, dan indikator karakter peduli lingkungan yang digunakan. Sebelum naskah diterbitkan, isi serta informasi bibliografis setiap rujukan perlu diperiksa kembali untuk memastikan kesesuaian antara klaim dan sumber aslinya.

4. Implikasi dan Keterbatasan Temuan

Secara praktis, temuan penelitian ini menunjukkan bahwa sekolah dapat menyediakan lingkungan dan kegiatan yang memberi kesempatan kepada siswa untuk mempraktikkan kepedulian lingkungan. Kegiatan kebersihan, perawatan tanaman, dan pemanfaatan barang bekas dapat diintegrasikan dengan pembelajaran yang membahas tanggung jawab manusia terhadap lingkungan. Guru PAI dapat berperan dalam menghubungkan nilai-nilai keislaman dengan tindakan konkret, sepanjang hubungan tersebut benar-benar tampak dalam perencanaan, pelaksanaan, dan evaluasi pembelajaran.

Penelitian ini memiliki keterbatasan pada bukti yang tersedia untuk menjelaskan hubungan langsung antara pembelajaran PAI dan pembentukan karakter peduli lingkungan. Data yang terurai dalam naskah belum cukup menjelaskan indikator perilaku siswa, intensitas keterlibatan mereka, strategi khusus guru PAI, serta perubahan perilaku yang terjadi. Oleh sebab itu, temuan sebaiknya diposisikan sebagai gambaran praktik dan upaya pembiasaan di sekolah, bukan sebagai bukti bahwa pembelajaran PAI secara langsung menyebabkan peningkatan karakter peduli lingkungan.

Untuk memperkuat temuan, penulis perlu menambahkan kutipan wawancara yang secara langsung membahas strategi guru PAI dalam mengajarkan kepedulian lingkungan, respons siswa terhadap kegiatan kebersihan, dan contoh perilaku siswa yang diamati. Apabila data tersebut tidak tersedia dalam penelitian awal, penulis tidak boleh membuat kutipan atau hasil pengamatan baru, tetapi perlu membatasi kesimpulan sesuai dengan data yang benar-benar dikumpulkan.

E. SIMPULAN DAN SARAN

1. Simpulan

Berdasarkan hasil penelitian mengenai penerapan pembelajaran Pendidikan Agama Islam (PAI) untuk membentuk karakter peduli lingkungan siswa di SDIT Ulul Albab Mataram, dapat disimpulkan bahwa upaya penanaman kepedulian lingkungan tercermin melalui kondisi lingkungan sekolah, pembiasaan kegiatan kebersihan, serta pemanfaatan barang bekas menjadi produk kerajinan. Kegiatan seperti Jumat Bersih, piket lingkungan, pemeliharaan tanaman, dan pemanfaatan tutup botol bekas menunjukkan adanya praktik yang relevan dengan penanaman tanggung jawab terhadap lingkungan.

Dalam perspektif Pendidikan Agama Islam, kepedulian lingkungan dapat dihubungkan dengan nilai tanggung jawab manusia untuk menjaga kelestarian bumi. Guru PAI berpotensi mengaitkan

nilai-nilai keislaman dengan tindakan nyata dalam kehidupan sehari-hari siswa. Namun, berdasarkan data yang tersedia, hubungan langsung antara strategi pembelajaran PAI dan perubahan karakter peduli lingkungan siswa belum dapat dijelaskan secara menyeluruh. Oleh karena itu, temuan penelitian ini lebih tepat dipahami sebagai gambaran praktik dan upaya pembiasaan kepedulian lingkungan di sekolah, bukan sebagai bukti bahwa pembelajaran PAI secara langsung menyebabkan peningkatan karakter tersebut.

2. Saran

Berdasarkan simpulan tersebut, beberapa saran yang dapat diajukan adalah sebagai berikut. Pertama, bagi guru Pendidikan Agama Islam. Guru disarankan mengintegrasikan nilai-nilai keislaman tentang tanggung jawab dan pemeliharaan lingkungan ke dalam materi pembelajaran serta kegiatan nyata di sekolah. Integrasi tersebut perlu disertai contoh perilaku yang dapat diamati, seperti menjaga kebersihan kelas, merawat tanaman, memilah atau memanfaatkan kembali barang bekas, dan bertanggung jawab terhadap fasilitas sekolah. Evaluasi juga perlu diarahkan pada perilaku siswa, bukan hanya pemahaman mereka terhadap materi.

Kedua, bagi pihak sekolah. Sekolah disarankan mempertahankan dan mengembangkan kegiatan kebersihan serta pemeliharaan lingkungan secara teratur. Dukungan melalui penyediaan fasilitas kebersihan, pengelolaan sampah, perawatan tanaman, dan keterlibatan seluruh warga sekolah dapat membantu menciptakan lingkungan belajar yang mendukung pembiasaan karakter peduli lingkungan. Koordinasi antara guru PAI dan guru mata pelajaran lain juga dapat memperkuat kesinambungan pendidikan karakter dalam kegiatan sehari-hari.

Ketiga, bagi peneliti selanjutnya. Penelitian berikutnya disarankan mengkaji secara lebih mendalam strategi guru PAI dalam menanamkan karakter peduli lingkungan, respons siswa terhadap strategi tersebut, serta perilaku yang muncul selama dan setelah kegiatan pembelajaran. Peneliti dapat menggunakan indikator perilaku yang jelas, observasi berulang, wawancara dengan guru dan siswa, serta dokumentasi yang relevan. Dengan demikian, hubungan antara pembelajaran PAI dan pembentukan karakter peduli lingkungan dapat dijelaskan secara lebih terperinci berdasarkan bukti empiris.

DAFTAR RUJUKAN

AW, R. (2015). *Implementasi konsep kebersihan sebagian dari iman di IAIN Raden Fatah*. Tadrib.

Dela, N. O., dkk. (2023). Peranan pemerintah terkait kerusakan lingkungan hidup ditinjau dari aspek administrasi. *Siyasah: Jurnal Hukum Tatanegara*, 3(1), 165–182.

Elafansa, S., & Hartono, A. (2023). Pengaruh sikap ramah lingkungan, kepedulian lingkungan, dan afeksi lingkungan terhadap pembelian produk hijau. *Ekombis Review: Jurnal Ilmiah Ekonomi dan Bisnis*, 11(2), 1995–1206.

Faturohman, M., & Suryadi, A. (2023). Implementasi pembelajaran Akidah Akhlak dalam membentuk karakter siswa di MTs As-Sa'adah Tajurhalang Bogor. *Prosiding Seminar Nasional PM UMJ,* 2(1).

Hadi, U. W. D., & Sudarso. (2016). Pengaruh metode pembelajaran modeling, penguatan, dan pembiasaan terhadap hasil pembelajaran pendidikan karakter peduli lingkungan dalam pendidikan jasmani olahraga dan kesehatan. *Jurnal Pendidikan Olahraga dan Kesehatan*, 4(2), 501–505.

Moleong, L. J. (2018). *Metodologi penelitian kualitatif*. Bandung: Remaja Rosdakarya.

Nasution, E. S. (2024). *Metodologi penelitian: Model praktis penelitian kualitatif*. Litnus.

Nilamsari, N. (2014). Memahami studi dokumentasi dalam penelitian kualitatif. *Wacana*, 13(2), 178–189.

Ramadhani, S., dkk. (2021). Bagaimana pengelolaan pendidikan karakter berbasis Islam sekolah dasar. *Jurnal Basicedu*, 5(3), 1617–1624.

Rokhmah, U. (2019). Pelaksanaan program Adiwiyata sebagai upaya pembentukan karakter peduli lingkungan siswa di madrasah ibtidaiyah. *Jurnal Ilmiah Keagamaan dan Kemasyarakatan*, 13(1), 67–88.

Song, Y., dkk. (2020). Green marketing to Gen Z consumers in China: Examining the mediating factors of an ecolabel-informed purchase. SAGE Open, 10(4).

https://doi.org/10.1177/2158244020963573

Sugiyono. (2018). *Metode penelitian kuantitatif, kualitatif, dan R&D*. Bandung: Alfabeta

Terti, M. L. (2021). *Ecobrick: Solusi penanganan sampah plastik*. CV Graf Literasi.

Wahyuningsih, S. E. (2020). *Model pembelajaran mastery learning: Upaya peningkatan keaktifan dan hasil belajar siswa*. CV Budi Utama.

Yitinah, D. N. (2024). Ayat-ayat Al-Qur'an tentang lingkungan: Perspektif Islam dalam menjaga kelestarian alam. *Jurnal Kolaboratif Sains,* 7(11), 4367–4381.

Zainiyati, H. S. (2010). *Model dan strategi pembelajaran aktif.* Putra Media Nusantara.